

Peningkatan Kualitas Praktik Wudhu Siswa Melalui Model Pembelajaran Audiovisual Interaktif di SMP Al-Azhar Sumenep

**Efendi Pratama Putra^{1*}, Aditya Dandy Firatama², Moh Riskiadi³, Ahmad Helmi Zaki⁴,
Khoirul Anam⁵**

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia

*E-mail: efendipratama174@gmail.com

Article History:

Received : 29 November 2025

Review : 3 Desember 2025

Revised : 14 Desember 2025

Accepted : 17 Desember 2025

Abstract: Melalui penggunaan paradigma pembelajaran video interaktif, proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan wudhu dengan benar. Sebanyak 28 siswa berpartisipasi dalam program ini, yang dilaksanakan di SMP Al-Azhar di Muncek Tengah, Kabupaten Sumenep. Tiga fase utama terdiri dari metode kegiatan: persiapan, penyampaian konten audiovisual, dan praktik terbimbing serta penilaian. Tes pra dan pasca, evaluasi praktik wudhu siswa, dan pengamatan sikap dan perilaku mereka selama latihan semuanya termasuk dalam proses evaluasi. Rata-rata skor meningkat dari 55–65% pada tes pra menjadi 80–88% pada tes pasca, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa. Latihan ini meningkatkan disiplin, ketelitian, dan ketulusan siswa dalam beribadah di samping keterampilan kognitif dan psikomotorik mereka. Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh penggabungan nilai-nilai budaya daerah Madura, seperti rasa hormat kepada pengajar, kerja tim, dan kesederhanaan, yang menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Hasilnya, pengajaran wudhu berbasis audiovisual interaktif telah berhasil meningkatkan standar ibadah siswa di kelas.

Keywords: *Wudhu; Media Audiovisual; Fikih; Praktik*

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan agama Islam, pengembangan karakter dan penguatan spiritualitas siswa merupakan tujuan yang sangat penting. Penguasaan wudhu yang benar adalah komponen kunci dari pengembangan ini. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai setiap upaya untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas dan sumber daya bawaan manusia guna menciptakan manusia ideal, khususnya mereka yang taat dan saleh serta memiliki berbagai keterampilan yang diwujudkan dalam pemahaman dengan Allah SWT. (Anshari et al. 2025). Wudhu berarti "bersih, indah, dan cantik" dalam bahasa Indonesia. Secara terminologi, wudhu berarti

kotoran-kotoran kecil dihilangkan dengan berwudhu menggunakan air bersih. Salah satu syarat sahnya salat adalah berwudhu; tanpa berwudhu, salat seseorang tidak sah. (Agama et al. 2025). Pada kenyataannya, banyak siswa masih belum memahami urutan rukun wudhu dan bagaimana membedakan dengan benar antara unsur yang diwajibkan dan yang dianjurkan. Kekhusyukan dan keteraturan ibadah mereka terpengaruh ketika beberapa pemuda di SMP Al-Azhar di Muncek Tengah, Sumenep, lalai melakukan wudhu sesuai dengan ajaran Islam.

Dari hal tersebut maka guru mampu mempergunakan media pembelajaran dengan baik, media pembelajaran apapun sebagai alat

komunikasi dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, agar peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dari guru. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang wajib digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran agar dapat meringankan beban kerja guru dan mempermudah pembelajaran siswa. (Arifin 2023). Dengan memanfaatkan media audiovisual, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk gambar, suara, dan gerakan, yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa. (Nafi 2025). Dalam konteks pendidikan agama, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap spiritual. Kemampuan pengajar untuk memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan siswa merupakan salah satu dari banyak variabel pendukung yang sangat memengaruhi prestasi belajar. (Elidani 2025). Penggunaan media pembelajaran telah berkembang pesat di era perkembangan teknologi informasi yang cepat saat ini dan telah menunjukkan potensi yang menjanjikan di ruang kelas. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, media pembelajaran—yang didefinisikan sebagai segala jenis alat, materi, atau teknologi yang digunakan untuk menyediakan bahan pembelajaran—telah menjadi sangat penting. (Raya 2025). Selain itu, memasukkan nilai-nilai budaya lokal Madura seperti kerja sama, kesederhanaan, dan kedisiplinan dapat memperkuat konteks belajar sehingga materi fikih lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

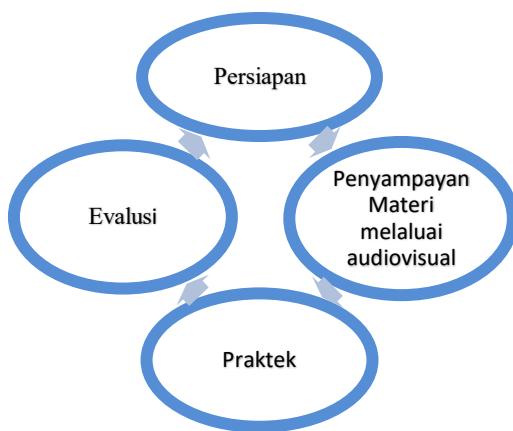
Siswa dapat mempelajari bahwa wudhu lebih dari sekadar ritual dengan mengamati guru melaksanakannya. Selain itu, mereka dapat belajar mengenali kesalahan wudhu yang umum, termasuk tidak membasahi seluruh wajah dengan air atau melewatkannya bagian tubuh tertentu (Fajri, Jamiat, and Arief 2024). Membutuhkan waktu untuk mengajarkan murid cara berwudu.

Hampir setiap siswa di sekolah pernah mengalami keengganan untuk berwudu di masa kecil mereka. Akibatnya, guru perlu bersikap tegas ketika mengingatkan murid untuk mencuci tangan sebelum shalat (Pendidikan 2025). melalui arahan, instruksi, dan latihan praktik yang memanfaatkan pengenalan dan pengalaman. Dari sudut pandang studi fiqh, sebagian besar materi wudhu dikategorikan sebagai fiqh praktis, yang didefinisikan sebagai pembelajaran fiqh yang secara langsung dapat diterapkan pada pengalaman dan kehidupan sehari-hari para siswa. (Pendidikan 2025).

Tujuan dari kegiatan komunitas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, ketulusan, dan ketelitian mahasiswa dalam praktik wudhu dengan mengembangkan metode pengajaran untuk ilmu fiqh wudhu. Bersama dengan penelitian dan pengajaran, pengabdian masyarakat adalah salah satu dari tiga dharma pendidikan tinggi. (Saputra et al. 2024). Sebagai hasilnya, Kelompok Bakti Sosial Universitas Annuqayah 2 mengundang siswa remaja Madura di SMP Al-Azhar di Muncek Tengah, Sumenep, untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik.

B. Metode

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu melalui pemanfaatan media audiovisual interaktif. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di SMP Al-Azhar Muncek Tengah, Sumenep, pada tanggal 8 November 2025, dan diikuti oleh 28 siswa sebagai peserta utama. Kegiatan bersifat terbuka sehingga seluruh siswa yang tergabung dalam kelompok sasaran diikutsertakan tanpa proses seleksi khusus, mengingat tujuan program adalah pembinaan secara menyeluruh. Secara umum tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi Tiga tahapan yakni Persiapan, penyampaian Materi melalui Audio visual, praktik dan Evaluasi.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan yang melibatkan koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Pada tahap ini, tim menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi pembelajaran berupa modul serta video audiovisual tentang tata cara wudhu, dan mempersiapkan instrumen evaluasi berupa pre-post test, rubrik penilaian praktik, serta lembar observasi sikap. Selain itu, dilakukan pula pengamatan awal terhadap pemahaman dan kebiasaan siswa dalam berwudhu untuk memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Seluruh perangkat dan media pendukung disiapkan secara rinci agar kegiatan dapat berjalan efektif pada hari pelaksanaan.

2. Penyampaian Materi

Tim Tahap penyampaian materi dimulai dengan penyampaian materi dasar mengenai wudhu melalui media audiovisual. Penyajian secara visual dipilih agar siswa mampu menangkap langkah-langkah wudhu secara lebih jelas, sekaligus memudahkan mereka memahami rukun, sunnah, dan aspek teknis lainnya. Setelah menonton penjelasan dalam bentuk video, fasilitator memberikan demonstrasi langsung mengenai urutan wudhu yang benar. Demonstrasi ini

memungkinkan siswa mengamati setiap gerakan secara detail dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan serta mengonfirmasi pemahaman terhadap materi.

3. Praktek

Selama fase Setelah memperoleh pemahaman teoretis dan contoh praktik yang benar, siswa diarahkan untuk melakukan praktik wudhu secara langsung. Kegiatan praktik dilaksanakan di masjid sekolah dan berlangsung dalam suasana pendampingan yang intensif. Tim pengabdian memberikan arahan terhadap ketepatan urutan, pemerataan air pada anggota wudhu, serta ketelitian peserta dalam melaksanakan setiap langkah. Proses latihan dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat saling mendukung, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai budaya Madura seperti kerja sama, ketertiban, dan kesederhanaan dalam proses belajar.

4. Evaluasi

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Tes pre-post digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan, dan nilai peningkatan dihitung melalui selisih persentase skor kedua tes tersebut. Selain itu, kemampuan praktik siswa dinilai menggunakan rubrik yang mencakup kelengkapan gerakan, ketepatan urutan, serta kualitas pelaksanaan wudhu. Penilaian terhadap sikap dan kedisiplinan siswa dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan berlangsung. Gabungan hasil tes, penilaian praktik, dan observasi sikap memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh melihat, memahami, dan mempraktikkan wudhu secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga membantu mereka membentuk kebiasaan ibadah yang lebih tertib, teliti, dan konsisten.

C. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu melalui media audiovisual interaktif menunjukkan perkembangan yang sangat berarti pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi awal melalui pre-test, sebagian besar siswa masih berada pada tingkat pemahaman dasar. Nilai rata-rata yang berkisar antara 55 hingga 65 persen menandakan bahwa materi wudhu belum dipahami secara menyeluruh dan diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif serta mudah dipraktikkan.

Tabel. 1 Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan Persiapan	Bentuk Pelaksanaan / Aksi Teknis	Hasil yang Dicapai / Output
1.	Observasi kebutuhan peserta	Pengamatan awal terhadap pemahaman siswa mengenai wudhu	Teridentifikasi kesulitan siswa dalam urutan rukun wudhu
2.	Koordinasi dengan pihak sekolah	Pertemuan dengan kepala sekolah dan guru agama	Persetujuan teknis pelaksanaan kegiatan
3.	Penyusunan rencana pendampingan	Penyusunan jadwal, pembagian tugas tim, dan alur kegiatan	Rancangan kegiatan terstruktur sesuai tujuan pendamping
4.	Penyusunan materi dan media pembelajaran	Penyusunan modul, visualisasi demonstrasi, dan lembar evaluasi	Tersedianya media pembelajaran interaktif dan modul praktik
5.	Pembentukan kelompok praktik siswa	Pembagian siswa menjadi beberapa kelompok kecil	Pembagian siswa menjadi beberapa kelompok kecil
6.	Penentuan lokasi kegiatan	Menetapkan masjid sekolah sebagai tempat praktik	Lokasi siap digunakan untuk demonstrasi dan latihan wudhu

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Pre-test	Nilai Rata-Rata Post-test	Keterangan
1	Pengetahuan Wudhu	58%	82%	Terjadi peningkatan setelah diberikan penjelasan dan media belajar
2	Keterampilan Praktek Wudhu	60%	85%	Pereaktek lebih tepat gerakan lebih runut dan bersalahan berkurang
3	Pemahaman Urutan Wudhu	55%	80%	Siswa-siswi mampu menyebutkan dan mempraktekan urutan dengan benar
4	Kedisiplinan Saat Praktek Wudhu	65%	88%	Siswa-siswi lebih fokus dan tertib mengikuti instruksi

Sesudah siswa mengikuti rangkaian

kegiatan yang meliputi pemutaran media audiovisual, demonstrasi langsung oleh fasilitator, serta latihan praktik secara bertahap terjadi peningkatan yang cukup jelas pada hasil evaluasi. Pada post-test, nilai siswa meningkat menjadi 80–88 persen, menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan visualisasi dengan praktik langsung mampu memperkuat pemahaman siswa secara optimal.

Perubahan terbesar terlihat pada ketepatan pelaksanaan wudhu dan kedisiplinan siswa ketika mengikuti setiap tahapan. Visualisasi melalui media audiovisual dan penguatan praktik merupakan faktor penting yang membantu siswa memperbaiki kesalahan gerakan yang sebelumnya umum terjadi.



Wudhu secara Audiovisual

Selain peningkatan nilai tes, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih teliti, aktif, dan kooperatif selama mengikuti kegiatan. Pada awal pelaksanaan, kesalahan seperti pemerataan air yang tidak merata, kekeliruan jumlah basuhan, dan ketidakteraturan urutan masih sering terjadi. Namun setelah melalui sesi praktik terbimbing, sebagian besar siswa mampu memperagakan wudhu dengan lebih terstruktur dan sesuai tuntunan fikih.

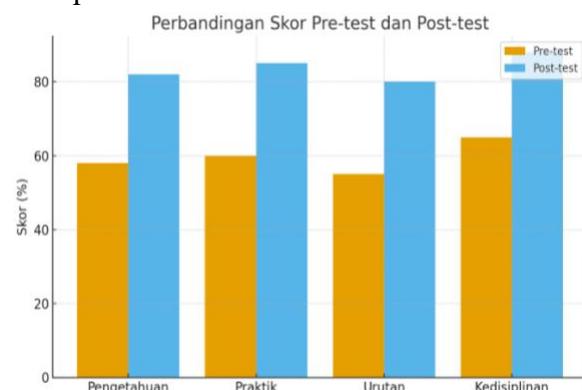
Gambar 3. Praktek Wudhuk Langsung

Sikap siswa juga menunjukkan



perkembangan positif, antara lain meningkatnya kesungguhan dalam berlatih dan kesediaan untuk bekerja sama dengan teman sekelompok.

Peningkatan skor siswa terutama disebabkan oleh karakteristik pendekatan pembelajaran yang digunakan. Media audiovisual membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai setiap langkah wudhu, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat urutannya. Demonstrasi memberikan model praktik yang jelas, sementara pendampingan langsung memungkinkan siswa segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan mereka. Kombinasi ketiga komponen ini menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendukung peningkatan kemampuan secara lebih cepat.



Gambar 4. Grafik Hasil Perbandingan skor pre-test dan post-test

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa

pembelajaran menggunakan media audiovisual dan praktik langsung lebih efektif dalam pembelajaran materi ibadah dibandingkan metode ceramah semata. Penggunaan visualisasi terbukti memperkuat retensi siswa, meningkatkan fokus, dan menyederhanakan konsep yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Dengan demikian, hasil program ini memperkuat literatur pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan praktik dalam pembelajaran fikih.

Terlepas dari hasil yang luar biasa dari program ini, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Program ini tidak dapat menilai keberlanjutan jangka panjang keterampilan siswa karena waktu pendampingan yang relatif singkat. Selain itu, pelatihan harus dilakukan secara bergiliran karena kurangnya fasilitas praktik, yang berarti setiap peserta menerima instruksi yang berbeda. Kurikulum juga tidak menilai seberapa banyak siswa menggunakan teknik wudhu dalam ibadah harian mereka setelah program berakhir.

Keberhasilan program ini juga sangat dipengaruhi oleh budaya lokal masyarakat Madura. Siswa lebih mudah dibimbing selama sesi praktik ketika mereka memiliki rasa disiplin, kerja tim, dan rasa hormat yang kuat kepada guru mereka. Nilai-nilai budaya ini menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi penyerapan konten yang lebih efisien. Efektivitas kurikulum sebagian besar disebabkan oleh penggabungan unsur-unsur budaya daerah ke dalam metodologi pengajaran.

Diskusi

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan wudhu setelah mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan media audiovisual, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk materi fikih yang bersifat prosedural. Media visual

membantu memperjelas urutan gerakan, sementara praktik langsung memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara segera melalui umpan balik dari fasilitator. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa pendekatan multimodal dapat meningkatkan retensi dan akurasi keterampilan ibadah. Meskipun demikian, program masih memiliki keterbatasan terkait waktu pendampingan yang singkat dan fasilitas yang terbatas, yang dapat memengaruhi meratanya bimbingan bagi seluruh siswa. Selain faktor pedagogis, keberhasilan kegiatan juga didukung oleh budaya lokal Madura yang menjunjung kedisiplinan, kerja sama, dan penghormatan terhadap guru, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan hasil kegiatan lebih optimal.

D. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat Universitas Annuqayah, tentang praktik wudhu yang benar di SMP Al-Azhar Muncek Tengah, Sumenep, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan beribadah siswa. Hasil pra-tes menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dan praktik wudhu yang terbatas, dengan skor rata-rata berkisar antara 55 dan 65. Setelah penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung, skor pasca-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan peningkatan rata-rata 80–88%.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong pertumbuhan rohani, disiplin beribadah, dan pengembangan kepemimpinan lokal di kalangan siswa. Pengintegrasian nilai-nilai budaya Madura berkontribusi pada pengembangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada SMP Al-Azhar di Muncek Tengah, Sumenep, atas bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini. Agar kegiatan ini

berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, instruktur, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Universitas Annuqayah dan seluruh anggota tim pengabdian masyarakat atas kerja keras dan dedikasi mereka dalam menyukseskan program ini. Semoga upaya ini menjadi kontribusi jangka panjang bagi kemajuan pendidikan agama dan pengembangan karakter religius generasi penerus.

Daftar Referensi

- Anshari, Selfia, Universitas Islam, Kuantan Singingi, Winda Ningsih, Universitas Islam, Kuantan Singingi, Relpi Desti Pasi, et al. 2025. "IMPLEMENTASI PROGRAM WUDHU UNTUK." 3(4): 405–11.
- Arifin, Zainal. 2023. "Article History :" 7(2): 229–41. Universitas Muhammadiyah Surabaya
ustnurman@gmail.com%0AAstack.
- Elidani, Sri. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Fiqih Materi Wudhu Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas." (01): 260–75.
- Fajri, Ilal, Ahmad Jamiat, and Asmaiawaty Arief. 2024. "Implementasi Strategis Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Wudhu Dalam Pembelajaran Fiqih Strategic Implementation of Demonstration Methods to Improve Understanding of Ablution Material in Fiqh Learning." 4(3): 1656–66.
- Nafi, Zidni Ilman. 2025. "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Fiqih : Studi Kasus Di Mts Salafiyah Syafi ' Iyah Seblak Jombang." 2(4): 703–12.
- Pendidikan, Journal Penelitian. 2025. "Pembelajaran Gerakan Wudhu , Melalui Model Pembiasaan Senam Anak Sholeh Di Sdn 2 Kalipuro." 1(1): 23–29.
- Raya, Palangka. 2025. "Penggunaan Video Interaktif Dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa Pada Materi Wudhu Di SD Islam NU." : 320–36.
- Saputra, Edy, Satra Ika Dinata, Meli Nofita Sari, Miftahul Hadi, Aja Putri, Mia Novita Wilanda, Siti Hajar, and Nurul Eka Safira. 2024. "Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh Di Gampong Blang Baro Nagan Raya." 1(2): 97–110.